

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai organisasi yang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh profitabilitas. Adapun menurut Julita (2019) profitabilitas itu sendiri menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dan oleh sebab itu maka perusahaan harus mempunyai strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan mempunyai komponen-komponen penting dalam berlangsungnya keberhasilan bisnis perusahaan, laba termasuk dalam salah satu komponen terpenting bagi perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya dan dapat menjalankan aktivitas bisnis perusahaan secara baik dan normal.

Menurut Wikardi & Wiyani (2017) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah profitabilitas yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Menurut Silaban & Anita (2019) mengatakan bahwa apabila perusahaan mendapatkan laba dengan persentase yang tinggi maka akan berdampak positif terhadap perusahaan yaitu perusahaan dapat memiliki peluang besar untuk dapat mengembangkan bisnis yang sedang dijalaninya, selain itu secara tidak langsung akan mengundang para investor untuk menanam saham pada perusahaan tersebut dan dapat bersaing dengan perusahaan lain di dalam maupun di luar negeri.

Namun, apabila perusahaan mendapatkan laba dengan jumlah yang kecil tentunya akan berdampak pada siklus aktivitas bisnis perusahaan. Sehingga tidak

menutup kemungkinan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan atau *collapse* yang nantinya akan berdampak terhadap perekonomian Bangsa Indonesia. Terutama jika yang mengalami kebangkrutan atau *collapse* tersebut adalah perusahaan dalam kategori perusahaan yang berskala besar yaitu perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* (Silaban & Anita, 2019).

Menurut Wedyaningsih (2019) profitabilitas termasuk salah satu gambaran atas berhasilnya suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat mencapai hasil akhir sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Profitabilitas biasanya digunakan sebagai mengukur kinerja perusahaan atau sebagai dasar bagi ukuran serangkaian proses dengan menggunakan berbagai sumber daya. Profitabilitas juga merupakan bentuk imbalan atas upaya perusahaan yang telah menghasilkan barang atau jasa. Hal ini berarti profitabilitas merupakan termasuk kelebihan pendapatan di atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi.

Dari melihat pencapaian atas laba yang didapatkan sehingga dapat terlihat gambaran baik atau buruknya pada kinerja perusahaan, apabila laba bersih meningkat maka sumber daya yang dimiliki perusahaan ikut meningkat contohnya aset dan modal perusahaan. Sehingga dengan adanya aset dan modal yang tinggi maka besar kemungkinan perusahaan dapat membayar hutang yang dimiliki kepada pihak pemberi pinjaman (Rahmaita & Nini, 2021).

Menurut Firdayani et al., (2022) Sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hal ini menjadikan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* menjadi salah satu sektor yang diprioritaskan pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional, dengan alasan bahwa tahun ke tahun kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman semakin meningkat.

Berdasarkan informasi yang diberikan dari jurnal atas penelitian Silaban & Anita (2019) bahwa masyarakat Indonesia kini telah berjumlah sekitar 258,7 juta orang di mana dengan jumlah yang tidak sedikit ini dapat menjadi potensi pasar yang besar bagi perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals*. Karena dengan seiring berjalannya waktu masyarakat akan terus bertambah, oleh karena itu menurut para pengusaha, pemerintah, maupun seorang investor menganggap bahwa sektor *consumer non-cyclicals* adalah salah satu sektor yang dianggap dapat bertahan hidup dalam jangka waktu yang panjang dibandingkan sektor-sektor lainnya.

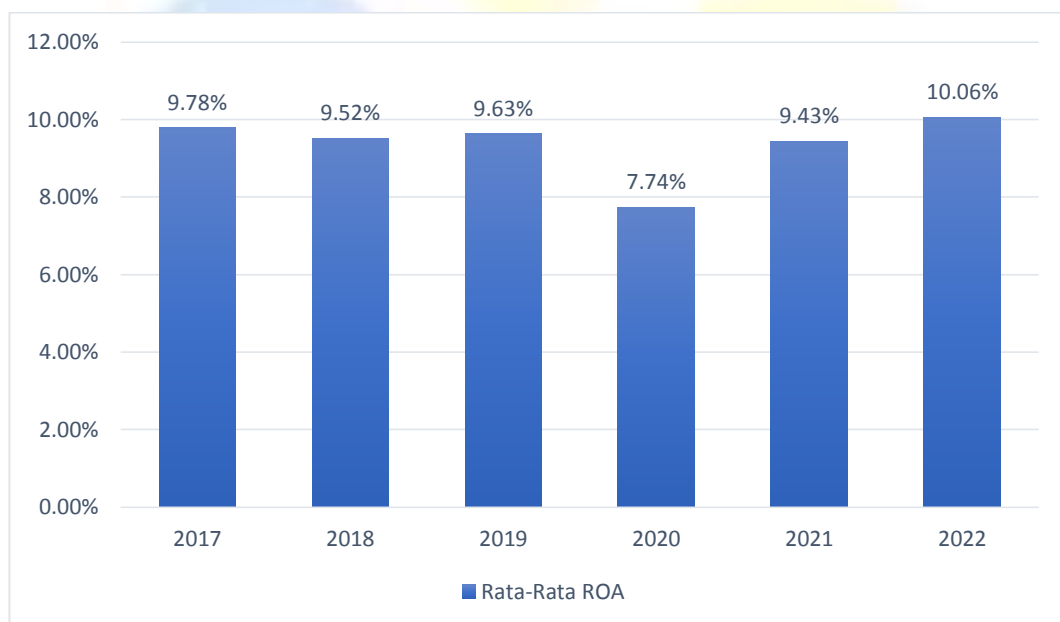
Matondang (2020) menyatakan bahwa masyarakat hidup membutuhkan makan dan minum serta termasuk kebutuhan pokok manusia, hal ini dapat meningkatkan jumlah permintaan yang tinggi masyarakat terhadap kebutuhan makanan dan minuman seimbang dengan jumlah penduduk masyarakat Indonesia. Dengan adanya permintaan yang tinggi itulah maka perusahaan dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* dapat di pastikan bahwa jumlah penjualan pada perusahaan semakin meningkat. Apabila jumlah penjualan pada perusahaan meningkat maka besar kemungkinan laba yang dihasilkan perusahaan pun juga ikut meningkat sehingga profitabilitas perusahaan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan profitabilitas adalah saat adanya pandemi COVID-19 pertama muncul di Indonesia, perusahaan yang terdaftar pada sektor *consumer non-cyclicals* mampu mencatat kinerja positif (Tambunan, 2020). Hal ini menandakan bahwa profitabilitas perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* dalam kondisi stabil dibandingkan dengan sektor lain. Faktor pendukung kestabilan ini dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Meskipun pemerintah telah memberlakukan adanya pembatasan aktivitas sehari-hari, namun hal ini tidak membuat masyarakat mengurangi kebutuhan pokok yang mereka konsumsi. Adapun perusahaan yang tercatat pada sektor *consumer non-cyclicals* merupakan perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan pokok masyarakat, seperti perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman kemasan, produsen rokok, supermarket, toko obat-obatan, penjual produk pertanian, barang keperluan rumah tangga dan barang-barang perawatan pribadi serta perusahaan retail barang primer.

Menurut Fauziyyah & Ersyafdi (2021) menyatakan bahwa bidang usaha yang mendapatkan laba besar selama pandemi berlangsung adalah sektor yang memproduksi barang-barang yang dibutuhkan pada saat pandemi contohnya sembako, produsen masker dan APD, dan kebutuhan lainnya. Dalam kondisi yang dapat dikatakan serius ini masyarakat harus tetap bertahan untuk menjalani hidup dengan tetap memenuhi kebutuhannya, dengan adanya hal tersebut sektor *consumer non-cyclicals* memiliki banyak peluang untuk memperoleh keuntungan usaha. Berdasarkan data yang diperoleh Fauziyyah & Ersyafdi (2021) melalui data BPS (Badan Pusat Statistik) mengenai besarnya pengeluaran masyarakat

dalam pemenuhan kebutuhan primer tahun 2020 dan 2021, dimana menunjukkan besarnya persentase rata-rata pengeluaran bulanan di daerah perkotaan yang dikeluarkan untuk konsumsi makanan dan minuman mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,4% ditahun 2021 yaitu 18,1%, dimana besar persentase pada tahun 2020 sebesar 17,7%.

Gambar 1.1 Rata-rata Perhitungan ROA Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Periode 2017-2022



Sumber : berbagai laporan keuangan yang telah diolah

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah diolah pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2017-2022 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2017 rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 9,78% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,26% dari tahun 2017 dimana besar tingkat profitabilitas pada tahun 2018 sebesar 9,52%. Ditahun 2019 rata-rata tingkat

profitabilitas mengalami kenaikan 0,11% dari tahun 2018 dimana tingkat profitabilitas tahun 2019 sebesar 9,63%, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar 1,89% dimana pada tahun 2020 tingkat profitabilitas sebesar 7,74% . Pada tahun 2021 rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 9,43% dan tahun 2022 naik menjadi 10,06%

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* Miswanto et al (2017) mengatakan bahwa modal kerja akan selalu beroperasi atau akan berputar dalam sebuah perusahaan selama perusahaan tersebut sedang dalam keadaan aktif beroperasi atau dalam usaha. Dimana, periode perputaran modal kerja atau *working capital turnover* berawal dari dimulainya melakukan investasi kas yang dijadikan sebagai komponen modal kerja sampai pada saat kas tersebut kembali lagi menjadi kas. Miswanto et al (2017) menambahkan apabila modal yang berputar tersebut dalam jangka waktu yang pendek maka semakin cepat perputaran modal kerja dan penggunaan modal kerja perusahaan yang semakin efisien. Namun sebaliknya, apabila periode perputaran modal kerja dalam jangka waktu yang panjang maka modal kerja berputar semakin lambat dan tingkat ke efisiensi penggunaan modal kerja yang rendah.

Lambat atau cepatnya waktu modal kerja berputar tergantung terhadap seberapa lama komponen-komponen dalam modal kerja tersebut berputar. Jadi dengan adanya rasio perputaran modal kerja yang tinggi dapat membuktikan bahwa perusahaan menggunakan modal kerja dengan baik dan tepat sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan. Penjualan yang meningkat otomatis akan meningkatkan profit yang akan di terima perusahaan (Yuliani et al., 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Utami & Suria (2021), S. Rahmawati et al., (2016), A. Supardi (2017), Meidiyustiani (2016), Silaban & Anita (2019) bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miswanto et al (2017) bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian menurut Rahmaita & Nini (2021) bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Wartono (2018) mengemukakan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa tingkat kesanggupan aset lancar dapat menutupi hutang yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* dapat diartikan semakin besar perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, namun apabila *current ratio* yang terlalu tinggi justru malah tidak baik untuk perusahaan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset lancar yang menganggur yang akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan aset lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aset tetap (H. Supardi et al., 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wartono (2018) bahwa *current ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh S. Rahmawati et al

(2016), Meidiyustiani (2016) bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Wulandari & Gultom (2018), Saputro (2019) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang telah dilakukan Lestari et al (2019), Gusparini & Tipa (2022) menghasilkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Total assets turnover memiliki peran penting terhadap manajemen perusahaan, karena dengan *total assets turnover* dapat memberikan informasi mengenai efektif atau tidaknya penggunaan aset yang terdapat pada perusahaan. Tingginya angka *assets turnover* adalah indikasi dimana manajemen perusahaan telah berhasil mengelola aset perusahaan dengan efektif. Menurut Asmirantho & Rosdiana (2016) mengemukakan bahwa semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka akan sedikit aset yang di perlukan. Sedangkan *total assets turnover* merupakan kecepatan berputarnya aset usaha dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari membandingkan penjualan dengan total aset, apabila dari perputaran aset hasilnya naik maka profitabilitas akan meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami & Suria (2021), A. Supardi (2017) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Angelina & Lim (2020), Hantono et al (2019) dengan hasil bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Debt to equity ratio merupakan sebuah rasio yang menjelaskan mengenai hubungan antara hutang perusahaan dengan modal perusahaan, dengan adanya rasio ini dapat mengetahui seberapa besar hutang dari pihak luar yang mendanai

perusahaan dengan adanya kesanggupan dari perusahaan yang telah dijelaskan oleh modal. Semakin tinggi DER berarti semakin banyak jumlah hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan dan semakin tinggi pula risiko usaha yang dialami perusahaan apabila perusahaan berada dalam kondisi ekonomi yang kurang baik. Seperti halnya yang telah di jelaskan oleh Rusnaeni (2018), Susanto (2017) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan sudah sejauh mana modal pemilik sanggup untuk menutupi hutang kepada pihak luar. Pada rasio ini akan semakin bagus jika tingkat rasio rendah hal ini berarti hutang yang dimiliki perusahaan juga rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wartono (2018), Ony Kurniawati (2021) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Silaban & Anita (2019), Angelina & Lim (2020), Hantono et al (2019) bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadita & Suzan (2019) yang mengungkapkan bahwa hasil dari penelitiannya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang beraneka ragam pada penelitian-penelitian sebelumnya menjadi landasan bagi penulis untuk turut melaksanakan penelitian. Dimana dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengujian kembali atas variabel *working capital turnover*, *current ratio*, *total assets turnover*. Penelitian ini mengacu atas penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Suria, 2021).

Adapun hal yang menjadikan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, variabel dalam penelitian Utami & Suria (2021) adalah *working capital turnover*, *current ratio*, dan *total assets turnover*. Adapun untuk mengembangkan penelitian Utami & Suria (2021) peneliti menambahkan variabel *debt to equity ratio* karena setelah peneliti melakukan studi literatur menemukan bahwa perlunya suatu perusahaan dalam menganalisis kemampuan modal perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban (Lestari et al., 2019). Kedua, sektor perusahaan yang digunakan penelitian Utami & Suria (2021) adalah perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk peneliti ini meneliti pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, periode atau waktu pengamatan yang digunakan dimana pada penelitian Utami & Suria (2021) menggunakan periode pengamatan 2014-2019 sedangkan untuk penelitian ini menggunakan periode pengamatan 2017-2022.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022)”**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini didasarkan oleh beberapa ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian ini bersifat Kuantitatif.
2. Perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Variabel yang diteliti *working capital turnover*, *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
3. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
4. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *working capital turnover* terhadap profitabilitas pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *total assets turnover* terhadap profitabilitas pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap :

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu akuntansi, serta memberikan pengetahuan tentang pengaruh *working capital turnover*, *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi mengenai kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi profitabilitas dimasa yang akan datang khususnya pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.

